

Majas dalam Lirik Lagu Album Mendengar Suara Karya Grup Band Payung Teduh

Amalia Burda¹, Susan Neni Triani², Lili Yanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: amaliaburda@gmail.com¹, susannenitriani@gmail.com²,
liliyantiana18@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan majas dalam lirik lagu album Mendengar Suara karya grup band Payung Teduh. Teori dalam penelitian ini berdasarkan teori Tarigan, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu album *Mendengar Suara*. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung majas. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, simak dan catat. Teknik keabsahan data ialah ketekunan pembaca, triangulasi dan kecukupan referensi. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa majas yang ditemukan 64 majas meliputi; (1) majas perbandingan terdapat 30 kutipan yaitu majas personifikasi 16 kutipan, dan majas metafora 14 kutipan. (2) majas pertentangan terdapat 9 kutipan yaitu berupa majas hiperbola 4 kutipan, majas oksimoron 1 kutipan, dan majas zeugma 4 kutipan. (3) majas pertautan terdapat 13 kutipan yaitu berupa majas sinekdoke 4 kutipan dan majas elipsis 9 kutipan. (4) majas perulangan terdapat 12 kutipan yaitu berupa majas repetisi 6 kutipan dan majas aliterasi 6 kutipan. 5) Penelitian ini dimplementasikan dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada kelas X semester genap pada KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan gaya kepengarangan Payung Teduh dalam album *Mendengar Suara* menggunakan kebahasaan yang indah, menyisipkan alam dan kebudayaan. Dan pilihan gaya bahasa yang unik untuk menyampaikan pesan secara ekplisit.

Kata Kunci: *Majas, Lirik Lagu, Album Mendengar Suara*

Abstract

This study aims to describe the majas in the lyrics of the album song Hearing the Voice by the band Payung Teduh. The theory in this study is based on Tarigan's theory, namely comparative majas, conflict majas, link majas, and looping majas. The method used is a descriptive method, with a form of qualitative research. The approach used is a stylistic approach. The source of data in this study is a collection of lyrics of the album song Hearing Sounds. The data in this study is in the form of words, phrases and sentences containing majas. The data majas. The data collection tool in this study is the researcher as a key instrument. The techniques used in this study are documentary techniques, listen and record. Data validity techniques are reader persistence, triangulation and reference adequacy. Data validity techniques are reader persistence, triangulation and reference adequacy. Based on the analysis and discussion, it was concluded that the majas found 64 majas include; (1) There are 30 quotations, namely 16 quotations, and 14 quotations. (2) There are 9 quotations of contradictions, namely in the form of hyperbole 4 quotations, oxymoron 1 quotation, and zeugma 4 quotes. (3) The link majas has 13 quotations, namely in the form of synecdoke majas

4 quotations and ellipsis majas 9 quotes. (4) There are 12 quotations of repetitions, namely 6 quotations and 6 citations alliteration. 5) This research was implemented in the 2013 curriculum in Indonesian learning in schools in class X even semester in KD 3.17, namely analyzing the building blocks of poetry. The results of this study describe the authorship style of Payung Teduh in the album Hearing Sound using beautiful language, inserting nature and culture. And unique stylistic choices to convey the message explicitly.

Keyword: *Majas, Song Lyrics, Album Hearing Sound*

PENDAHULUAN

Majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca (Muljana dalam Waridah, 2014:2). Majas merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi para penyimak dan pembaca. Jadi, pemajasan merupakan style yang bermain dengan makna, yaitu menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung. Majas dalam karya sastra digunakan sebagai daya tarik atau sarana penyampaian pikiran serta emosi. Daya tarik tersebut akan menimbulkan perhatian dan ketertarikan bagi pembaca. Majas adalah susunan perkataan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perhatian dan ketertarikan bagi pembaca. Tiap pengarang mempunyai gaya bahasa tersendiri. hal ini sesuai dengan sifat dan kegemaran masing-masing pengarang.

Satu di antara karya sastra yang menggunakan majas yaitu lirik lagu. Lirik adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi (Budianta, 2006:182). Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lirik merupakan bentuk sastra yang tidak berbeda dengan puisi namun disajikan dengan bentuk nyanyian. Lirik lagu merupakan karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya. Lirik lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh pengarang dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyi. Dengan adanya lirik lagu, penikmat nyanyian dapat menginterpretasikan gaya bahasa serta makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti lirik lagu yang mengandung majas di dalamnya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian penulis merupakan lirik lagu dalam album Mendengar Suara karya Payung Teduh yang berisi sepuluh lagu. Lirik lagu yang terdapat dalam album Mendengar Suara yaitu Ugil-Ugil, Lagu Duka, Diam Keroncong, Tertawalah, Pagi Belum Sempurna, Mencarimu, Pudar, Berjalanlah, Makin Lelah, Diam Dangdut.

Album Mendengar Suara memiliki lagu dengan perpaduan musik keroncong dan nelangsa ceria. Lirik-lirik dalam album Mendengar Suara memiliki lirik-lirik yang puitis dengan menggunakan kata-kata kias dari alam semesta. Kumpulan lirik dalam album ini memiliki kata-kata yang unik dan ekspresif sehingga memiliki ketertarikan saat didengar. Di dalam album Mendengar Suara berisi ungkapan perasaan pengharapan, menceritakan perjalanan hidup nasib dirantauan yang menginginkan kebahagiaan dan sedikit mengkritik politik Indonesia. Perpaduan antara lirik yang puitis dan musik yang sesuai membuat pendengar terbuai dalam alunan lagu yang dinyanyikan. Dalam album Mendengar Suara ini memiliki lagu dengan sentuhan instrumen yang akustik serta sebagian memiliki sentuhan alunan musik keroncong.

Dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini digunakan pendekatan stilistika. Stilistika (*stylistic*) adalah kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra (Nurgiantoro, 2007:279). Cabang dari ilmu sastra yang mengkaji terhadap perwujudan performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra adalah stilistika. Stilistika adalah nama lain dari gaya bahasa. Lebih khusus lagi, gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Kajian ini pula bertujuan untuk meneliti aspek bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa (rima dan ritma), aspek morfologis, sintaksis, diksi,

penggunaan kata-kata konkret, dan bahasa figuratif (majas), atau penggunaan citraan (pengimajian kata). Dalam penelitian ini, akan diambil salah satu aspek dalam karya sastra, yaitu bahasa figuratif (majas).

Penelitian yang relevan mengenai majas sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya pertama, penelitian Effano Ondelvia pada tahun 2015 dengan judul *Analisis Majas Dalam Lirik Lagu Iwan Fals di Album Wakil Rakyat*. Hasil penelitian ini adalah majas yang ditemukan diseluruh lirik lagu Iwan Fals dalam album Wakil Rakyat memiliki 12 macam majas yaitu majas metafora 27, majas personifikasi 12, majas hiperbola 6, majas elipsis 5, majas alegori 2, majas sinekdoke 2, majas eufemisme 2, majas repetisi 2, majas ironi 4, majas antonomasia 3, majas oksimoran 3, majas paralelisme 3, dan majas yang paling sedikit ditemukan adalah majas klimaks dan majas litotes yang masing-masingnya hanya ditemukan 1 buah. Selanjutnya, penelitian Annisa Anggita Rahma pada tahun 2015 dengan judul *Romantika Percintaan dan Penggunaan Gaya Bahasa Kias Pada Lirik Lagu Dalam Album Dunia Batas Grub Band Payung Teduh*. Hasil penelitian ini adalah majas yang ditemukan diseluruh lirik lagu Payung Teduh dalam album Dunia Batas memiliki empat macam majas yaitu majas simile 1, majas personifikasi 15, majas hiperbola 6, dan majas metafora 8. Penelitian ini memiliki kesamaan objek yaitu penggunaan gaya bahasa dan band yang dipilih, namun album yang diteliti berbeda. Kedua penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis majas dalam karya sastra berupa lirik lagu, tetapi perbedaan paling terlihat dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan subjek penelitian yang berbeda yakni lirik lagu pada album *Mendengar Suara* karya grup band Payung Teduh.

METODE

Penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran, holistik dan rumit.

Data adalah sumber informasi yang dideteksi sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2016: 35). Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung kepada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan kalimat yang mengarah mengandung majas dalam lirik lagu album *Mendengar Suara* karya grup band Payung Teduh. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Dan alat bantu yang digunakan adalah dokumen, *Handphone*, dan kartu pencatat data.

Data yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumenter, simak dan catat. Teknik dokumenter yaitu suatu teknik pengumpulan data-data yang dihimpun dari sumber-sumber tertulis baik berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen (Moleong, 2013: 159). Berdasarkan dokumen, data yang dikumpulkan adalah kumpulan lirik-lirik lagu album *Mendengar suara* karya grup band Payung Teduh. Teknik simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryatno, 2015: 203). Teknik simak yang dilakukan adalah menyimak lagu-lagu yang terdapat dalam album *Mendengar Suara* karya Grup band Payung Teduh. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari pengguna bahasa tertulis (Mahsum, 2005: 93). Pencatatan dilakukan pada kartu data yang disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, selanjutnya melakukan klasifikasi atau pengelompokan.

Setelah data terkumpul akan dilakukan teknik analisis data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik deskriptif, yaitu memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu. 1) mendengarkan dan mentranskripsikan lirik lagu dalam album *Mendengar Suara* karya grup band Payung Teduh. 2) membaca lirik lagu. 3) memahami teks secara keseluruhan. 4) mengumpulkan data dengan cara menandai tiap-tiap bagian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan. 5) mengklasifikasi data yang didapat setelah membaca lirik lagu album *Mendengar Suara* karya

grup band Payung Teduh. 6) menganalisis data yang berkaitan dengan bentuk majas. 7) menyimpulkan hasil akhir yang telah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dari lirik lagu album Mendengar Suara karya grup band Payung Teduh dihasilkan jenis-jenis majas yang dibagi menjadi empat yaitu (1) majas perbandingan. (2) majas pertentangan (3) majas pertautan (4) majas perulangan.

Majas Perbandingan Dalam Lirik Lagu Album Mendengar Suara Karya Grup Band Payung Teduh

1. Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan ciri-ciri atau kualitas-kualitas pribadi seseorang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan (Dale dalam Tarigan, 2009:115). Dalam lirik lagu album *Mendengar Suara* karya grup band Payung Teduh terdapat majas personifikasi sebagaimana ditunjukkan pada kutipan lirik lagu berikut.

Aku ingin diam bersamamu

Dalam rangkulan malam (Diam Keroncong)

Adapun makna dari lirik lagu tersebut adalah kata rangkulan diartikan menyatukan dan malam adalah suasana yang tenang. Jadi makna pada kutipan di atas adalah seseorang yang menginginkan hidup bersama orang yang ia cintai dalam kondisi kehidupan yang tenang. Kutipan di atas dikategorikan sebagai majas personifikasi karena adanya sifat-sifat benda mati menyerupai benda hidup layaknya manusia. Sifat insaniah yang dilekatkan yakni kata rangkulan, sedangkan benda tidak bernyawa yang dilekatkan sifat insaniah adalah malam. Ketika kata "*rangkulan*" disandingkan dengan kata "*malam*" maka kata "*malam*" mengalami penginsanan, karena kata malam merupakan benda mati yang tidak bisa merangkul layaknya manusia.

2. Metafora

Majas metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlibat dua ide pertama adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek dan kedua merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi dan menggantikan yang belakangan menjadi terdahulu (Tarigan, 2009: 114). Dalam lirik lagu album *Mendengar Suara* karya grup band Payung Teduh terdapat beberapa majas metafora. Penggunaan metafora terdapat pada kutipan lirik berikut.

Perjalananku belum berakhir

Garis hidup masih tegang (Makin Lelah)

Makna dari kutipan lirik di atas adalah garis hidup masih tegang bermakna nasib hidup seseorang yang masih penuh dengan permasalahan kehidupan. Pada kutipan lirik di atas, memanfaatkan majas metafora yaitu gaya bahasa yang membandingkan sesuatu yakni antara kenyataan dengan sesuatu yang dibandingkan. Kalimat yang berupa perbandingan adalah garis hidup masih tegang. "*garis hidup*" dibandingkan dengan kenyataan adalah suatu nasib sedangkan kata "*masih tegang*" berarti hati yang tidak merasa tenang.

Majas Pertentangan Dalam Lirik Lagu Album Mendengar Suara Karya Grup Band Payung Teduh

1. Hiperbola

Hiperbola adalah jenis majas yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan pengaruhnya (Tarigan, 2009: 121). Penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu album Mendengar Suara karya Grup Band Payung Teduh sebagai berikut.

Dia bercengkrama di ujung langit (Diam Keroncong)

Adapun maksud sebenarnya dari lirik di atas adalah mengisahkan seseorang yang bermain sangatlah jauh dari tempat asalnya. Pada kutipan lirik di atas merupakan majas hiperbola berisi kiasan yang berlebih-lebihan. Dalam kalimat dia bercengkrama di ujung

langit jelas mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan. Secara logika tidak mungkin seseorang bercengkrama sampai keujung langit.

2. Oksimoron

Oksimoron adalah majas yang mengandung penegakan atau pendirian suatu hubungan sintaksis (baik koordinasi maupun determinasi) secara dua antonim (Dicrot dalam Tarigan, 2009: 126). Penggunaan majas oksimoron dalam lirik lagu album Mendengar Suara karya Grup Band Payung Teduh sebagai berikut.

Duka menghampiri bahagia menjauh (Lagu Duka)

Makna dari kutipan lirik di atas adalah mengisahkan kekesedihan hatinya yang tidak bisa membahagiakan orang-orang di sekitarnya. Karena yang selalu datang adalah kesedihan sedangkan kebahagiaan tak pernah datang. Pada kutipan lirik di atas merupakan majas oksimoron yaitu majas yang mengandung penegakan atau pendirian hubungan suatu sintaksis antara dua antonim. Dalam kutipan lagu di atas jelas merupakan majas oksimoron karena mengandung dua antonim (lawan kata) dalam satu kalimat yaitu kata "duka" dan "bahagia".

3. Zeugma

Zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung curu-ciri semantik yang bertentangan (Ducrot dalam Tarigan, 2009: 130). Penggunaan majas zeugma dalam lirik lagu album Mendengar Suara karya Grup Band Payung Teduh sebagai berikut.

Hasrat dendam angin dingin (Mencarimu)

Makna dari kutipan lirik di atas adalah mengisahkan perasaan kebencian dan kekecewaan seseorang yang tak berlawanan. Pada kutipan lirik di atas merupakan majas zeugma yaitu gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik bertentangan. Yaitu pada kata hasrat dendam yang berarti keinginan untuk membalas dan angin dingin berarti udara yang sejuk jelas mengandung majas zeugma karena pada kalimat tersebut adalah kalimat rancu.

Majas Pertautan Dalam Lirik Lagu Album Mendengar Suara Karya Grup Band Payung Teduh

1. Sinekdoke

Menurut Keraf (2006:142), majas sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Penggunaan majas sinekdoke dalam lirik lagu album Mendengar Suara karya Grup Band Payung Teduh sebagai berikut.

Aku terpaku di dasar tanah

Menunggu tangan berteman senyum (Mencarimu)

Makna dari kutipan lirik di atas adalah mengisahkan seseorang yang menunggu bantuan seorang teman yang baik hatinya yang selalu senang hati saat dibutuhkan. Pada kutipan lirik di atas yang terdapat dalam lirik lagu Mencarimu merupakan majas sinekdoke yaitu majas yang menyebutkan nama sebagian untuk pengganti nama keseluruhan. Penggunaan majas sinekdoke pada kutipan di atas tampak pada frase "menunggu tangan". Tangan adalah bagian kecil dari tubuh manusia. Namun pada kutipan di atas kata tangan dimaksud sebagai manusia secara utuh tidak sebatas hanya tangan saja.

2. Elipsis

Teruslah tertawa

Ditemani angin kering (Tertawalah)

Makna dari kutipan lirik di atas adalah memberikan pesan tetapih tertawa dan menerima keadaan walaupun dalam keadaan yang sedang sulit. Pada kutipan di atas merupakan majas elipsis yaitu ungkapan gaya bahasa dalam suatu kalimat yang penerapannya menghilangkan salah satu unsur kalimat. Pada kalimat di atas majas elipsis ditunjukkan dengan penghilangan unsur kalimat subjek. Pengarang tidak menjelaskan siapa yang ditemani angin kering. Apakah aku, dia, atau kamu.

Majas Perulangan Dalam Lirik Lagu Album Mendengar Suara Karya Grup Band Payung Teduh

1. Repetisi

Repetisi adalah majas yang berisikan perulangan atau repetisi dan sekaligus merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat.

Satu demi satu

Rasa terucap (Berjalanlah)

Pada kutipan lirik di atas dikatakan sebagai majas repetisi karena terdapat pengulangan kata dalam sebuah kalimat. Kata yang diulang adalah kata satu. Maksudnya adalah mengungkapkan rasa yang tidak seluruhnya diungkapkan, namun menungkapkannya secara bertahap.

2. Aliterasi

Aliterasi adalah jenis majas yang memanfaatkan purwankanti atau kata-kata yang permulaan bunyinya sama (Tarigan, 2009:140).

Teruslah tertawa (Tertawalah)

Makna dari kutipan lirik lagu di atas adalah mengisahkan pesan dari seseorang apapun keadaan yang terjadi tetaplah untuk bersyukur. Pada kutipan lirik di atas dikatakan majas aliterasi karena pada kutipan tersebut mengandung kata-kata yang memiliki bunyi yang sama. Pada kutipan lirik lagu di atas yang berjudul Tertawalah terdapat pengulangan huruf konsonan secara berurutan, yaitu konsonan /T/ setiap awal kata. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekanan pada lirik lagu tersebut.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis pada lirik lagu album Mendengar Suara karya grup band Payung Teduh terdapat ada empat majas yakni : (a) majas perbandingan yang menggunakan majas personifikasi dan majas metafora. (b) majas pertentangan yang menggunakan majas hiperbola, majas oksimoron, dan majas zeugma. (c) majas pertautan yang menggunakan majas elipsis. (d) majas perulangan yang menggunakan majas repetisi dan aliterasi.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi gaya kepengarangan grup band Payung Teduh dalam album Mendengar Suara dari segi cara penggambaran dan penggunaan gaya bahasa. Dari cara penggambaran menggunakan kebahasaan yang indah yang menyisipkan alam dan kebudayaan. Dari penggunaan gaya bahasa memiliki pilihan kata yang unik untuk menyampaikan pesan secara eksplisit. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas atau mendalam. Dengan penggunaan waktu, pikiran, dan tenaga yang lebih maksimal mengelola data, yang tentunya akan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. R. (2018). "*Romantika Percintaan Dan Penggunaan Gaya Bahasa Kias Pada Lirik Lagu Dalam Album Dunia Tanpa Batas Grup Band Payung Teduh (Sebuah Kajian Stilistika)*". Universitas Diponegoro: Jurnal Tesis <http://eprints.undip.ac.id/67685/>
- Budianta, M dkk. (2003). *Membaca Sastra Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Gismiyanti, Enlelia. (2018). "Jenis dan Peran Majas Perbandingan pada Novel Daun Yng Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye". Universitas Indonesia: Skripsi. <http://core.ac.uk/download/pdf/>
- Ibrahim, S. (2017). "*Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*". Jurnal Sasindo Unpam,3(3) DOI:<http://dx.doi.org/10.32493/sasindo,v3i3.%25p>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RAJAGRAFIBDO PERSADA.
- Moleong, L. J. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustafa, R. D. (2019). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Universitas Galuh: Jurnal. <file:///C:/Users/user/Downloads/2372-8279-1-PB-1.pdf>
- Nurgiantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ondelvia Effano. (2015). "Analisis Majas Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Wakil Rakyat". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta. Padang. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/2183>
- Sudaryatno. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, E. (2012). "Aspek Citraan Dan Majas Dalam Lirik Lagu Album Best Of The Best Karya Ebiet G. Ade (Tinjauan Stilistika)". Jurnal. Surakarta. Muhammadiyah Surakarta. <http://eprint.ums.ac.id>.
- Widianto J. 2013. "Pemakaian Majas Dalam Rubrik Gagasan Pada Surat Kabar Solopos Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sragen". Jurnal. Surakarta. Universitas Muhammadiyah. <http://journals.ums.ac.id>.